

## PENYULUHAN TENTANG PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI UNTUK ORANG TUA

Dwi Khalisa Putri<sup>1</sup>, Eliyana Lulianthy<sup>1</sup>, Puja Usmiati Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi D III Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

### ABSTRAK

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 09-10-2023

Disetujui: 30-11-2023

#### Kata Kunci:

Pengetahuan

Pendidikan

Seks Usia Dini

#### Corresponding author:

Dwi Khalisa Putri

Politeknik 'Aisyiyah

Pontianak

dwi.khalisa@polita.ac.id

pISSN : 2797-2321

eISSN : 2776-7043

**Abstrak** Latar Belakang Pelecehan seksual terhadap anak merupakan salah satu ancaman bagi bangsa yang dapat merusak anak-anak, baik secara fisik, pola pikir, mental maupun kejiwaan mereka. Menurut data Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak (KPPA) tahun 2019 terdapat 1.500 laporan kasus kekerasan dan pelecehan seksual anak di Indonesia dan dampak yang dapat terjadi dari hal tersebut adalah kerusakan fisik, psikologis serta kematian. Tujuan untuk mengetahui Pengetahuan orang tua tentang Pendidikan seks pada anak usia dini. Metode Sasaran dalam kegiatan ini adalah orang tua yang memiliki balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Desa Sungai Burung, Kecamatan Segedong. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pertama pada saat posyandu ibu-ibu yang hadir diberikan kuesioner pretest terlebih dahulu sebelum diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan terkait seks edukasi pada anak selanjutnya diberikan kuesioner *posttest* untuk menilai peningkatan pengetahuan pada responden. Setelah dilakukan proses pengolahan data terdapat 33 responden. Hasil pengetahuan sebelum penyuluhan terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 20 orang (61%) sedangkan pengetahuan sesudah penyuluhan terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 32 orang (97%). Simpulan adanya peningkatan pengetahuan dari responden setelah diberikan penyuluhan tentang pendidikan seks anak usia dini.

**Abstract:** *Background Sexual abuse of children is a threat to the nation that can damage children, both physically, in their mindset, mentally and psychologically. According to data from the Ministry of Women and Child Protection (KPPA) in 2019, there were 1,500 reports of child sexual violence and abuse in Indonesia and the impact that could occur from this was physical, psychological damage and death. The aim is to determine parents' knowledge about sex education in early childhood. Method The targets in this activity are parents who have toddlers in the Posyandu working area of the Sungai Burung Village Health Center, Segedong District. The form of activity carried out is that first, at the posyandu, the mothers who attend are given a pretest questionnaire before being given health education counseling regarding sex education to children, then they are given a posttest questionnaire to assess the increase in knowledge among respondents. After the data processing was carried out, there were 33 respondents. The results of knowledge before counseling showed that the majority of respondents had good knowledge, namely 20 people (61%), while knowledge after counseling showed that the majority of respondents had good knowledge, namely 32 people (97%). The conclusion was that there was an increase in respondents' knowledge after being given counseling about early childhood sex education.*

## **PENDAHULUAN**

Pelecehan seksual terhadap anak merupakan salah satu ancaman bagi bangsa yang dapat merusak anak-anak, baik secara fisik, pola pikir, mental maupun kejiwaan mereka. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Indonesia (KPAI) pada tahun 2018 menyatakan bahwa terdapat 117 kasus kekerasan seksual pada anak, sedangkan tahun 2017 terdapat 393 kasus. Menurut data Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak (KPPA) tahun 2019 terdapat 1.500 laporan kasus kekerasan dan pelecehan seksual anak di Indonesia dan dampak yang dapat terjadi dari hal tersebut adalah kerusakan fisik, psikologis serta kematian. Oleh sebab itu penting untuk memberikan pemahaman mengenai seks pada anak sejak dini (1).

Pendidikan seks merupakan pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang seksual. Informasi yang diberikan berupa fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi kesalahan tentang organ reproduksi tersebut (2).

Pendidikan seks usia dini lebih menekankan tentang bagaimana memberikan pemahaman pada anak akan kondisi tubuhnya, pemahaman akan lawan jenisnya, dan pemahaman untuk menghindarkan dari kekerasan seksual.

Cara menyampaikan pendidikan seksual itu pun tidak boleh terlalu vulgar karena justru akan berdampak negatif pada anak. (3).

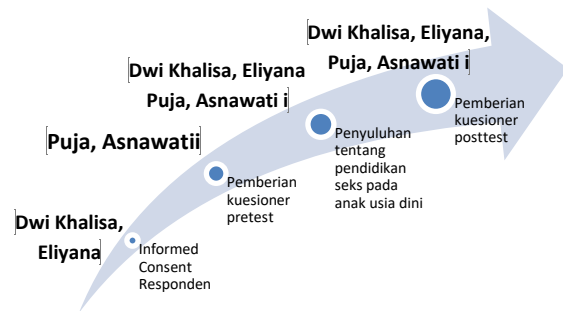
Pemberian pendidikan seksual juga dipengaruhi tingkat pengetahuan orang tua. Semakin tinggi pengetahuan orang tua semakin besar kecenderungan orang tua untuk memberikan pendidikan seksual pada anaknya yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak khususnya perilaku seksualitasnya. Hasil penelitian juga ditemukan terdapat orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik namun anaknya mengalami pelecehan seksual. Meskipun memiliki pengetahuan yang baik, orang tua belum tentu memberikan pendidikan seksual kepada anaknya. Sebagian besar orang tua memiliki persepsi bahwa anaknya terlalu kecil untuk mendapatkan pendidikan seksual dan apabila mendapatkan informasi tentang pendidikan seksual sejak dini akan berdampak perilaku negative seperti seks bebas karena anak-anak tumbuh dewasa sebelum waktunya (4).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tujuan untuk melihat bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pendidikan seksual kepada anak usia dini.

## METODE

Sasaran dalam kegiatan ini adalah orang tua yang memiliki balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Desa Sungai Burung, Kecamatan Segedong. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pertama pada saat posyandu ibu-ibu yang hadir diberikan kuesioner *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan terkait seks edukasi pada anak selanjutnya diberikan kuesioner *posttest* untuk menilai peningkatan pengetahuan pada responden. Setelah dilakukan proses pengolahan data terdapat 33 responden. Kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk data pendidikan terakhir dan pekerjaan responden. Data hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang pendidikan sex anak usia dini di analisis menggunakan uji statistik. Adapun dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner pengetahuan dan sikap.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Desa Sungai Burung, Kecamatan Segedong, sedangkan sarana dan alat yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan, materi penyuluhan. Pihak yang terlibat pada kegiatan ini adalah petugas puskesmas dan kader posyandu.



**Gambar 1. Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Penyuluhan**

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 kolom pengetahuan sebelum penyuluhan terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 20 orang (61%).

**Tabel 1**

<b>Tabel Pengetahuan Sebelum penyuluhan</b>		
Indikator	Frekuensi	%
Baik	20 orang	61 %
Cukup	12 orang	36 %
Kurang	1 orang	3 %

**Tabel 2**

<b>Tabel Pengetahuan Sesudah penyuluhan</b>		
Indikator	Frekuensi	%
Baik	32 orang	97 %
Cukup	1 orang	3 %

Berdasarkan tabel 2 kolom pengetahuan sesudah penyuluhan terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 32 orang (97%).

## PEMBAHASAN

Pendidikan seks merupakan pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang seksual. Informasi yang diberikan

berupa fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi kesalahan tentang organ reproduksi tersebut (2).

Pemberian pendidikan seksual juga dipengaruhi tingkat pengetahuan orang tua. Semakin tinggi pengetahuan orang tua semakin besar kecenderungan orang tua untuk memberikan pendidikan seksual pada anaknya yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak khususnya perilaku seksualitasnya. Hasil penelitian juga ditemukan terdapat orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik namun anaknya mengalami pelecehan seksual. (4).

Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian pada penelitian ini yaitu tabel 1 tentang pengetahuan sebelum penyuluhan yaitu sebagian besar memiliki pengetahuan baik 20 orang (61%). Meskipun memiliki pengetahuan yang baik, orang tua belum tentu memberikan pendidikan seksual kepada anaknya. Sebagian besar orang tua memiliki persepsi bahwa anaknya terlalu kecil untuk mendapatkan pendidikan seksual dan apabila mendapatkan informasi tentang pendidikan seksual sejak dini akan berdampak perilaku negative seperti seks bebas karena anak-anak tumbuh dewasa sebelum waktunya (4). Selain itu, penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap pendidikan Seks Usia Dini pada Anak di TK Unggul Sakti Kota Jambi (p-value : 0,001) (5).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (6).

Hasil penelitian lainnya juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan orangtua tentang pendidikan seksual anak usia dini berdasarkan jenjang pendidikan, dan orangtua yang tamat perguruan tinggi memiliki pengetahuan tentang pendidikan seksual anak usia dini yang lebih tinggi daripada orangtua yang tamat SMA dan SMP (7).

Penelitian lain yang dilakukan mengenai pengetahuan tentang kekerasan seksual dan mindset tentang pendidikan seksual dini pada orang tua dan guru TK Al-Amien, guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kekerasan seksual anak usia dini dibandingkan dengan orangtua anak usia dini. Namun demikian, orangtua yang memiliki anak usia dini memiliki pola pikir positif yang lebih baik dari guru tentang pentingnya pendidikan seksual untuk anak usia dini sebagai faktor

protektif kekerasan seksual anak usia dini (8).

Penelitian lainnya juga memberikan gambaran orangtua yang sudah melakukan edukasi kepada anak dengan gaya bahasa sederhana dan mudah dipahami anak. Walaupun membicarakan seksual kepada anak masih dianggap tabu namun secara tidak disadari pendidikan seks sudah dilakukan oleh para orang tua. Salah satu contohnya mengajarkan kepada anak untuk tidak menggunakan baju terbuka saat berada di luar rumah, tidak menggunakan perhiasan yang mencolok, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahawa orangtua semakin menyadari bahwa untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual pada anak maka perlu dilakukan edukasi sejak dini (9).

Adapun hambatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah karena pelaksanaan dilaksanakan bersamaan kegiatan posyandu yang menyebabkan proses penyuluhan kurang kondusif dan banyak para ibu dan balitanya yang tidak hadir kegiatan dikarenakan alasan bekerja

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dari responden setelah

diberikan penyuluhan tentang pendidikan seks anak usia dini.

Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah mengkombinasikan variabel-variabel lainnya yang dapat dinilai dan berhubungan dengan pendidikan seks pada usia dini agar dapat mencegah terjadinya kejahatan maupun pelanggaran seksual pada anak usia dini.

#### **REFERENSI**

1. Suhasmi, N.C. And Ismet, S. 2021 '3486-12783-1-Pb (1)', 5(02), Pp. 164–174.
2. Aprilia, A. 2015. Perilaku Ibu Dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini Pada Anak Pra Sekolah (Studi Deskriptif Eksploratif Di Tk It Bina Insani Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), Pp. 619–628.
3. Jatmikowati, T. E., Angin, R., & Ernawati, E. 2015. A Model And Material Of Sex Education For Early-Aged-Children, *Cakrawala Pendidikan*, No. 03, Pp. 434–448.
4. Lotianti, N., Prastiwi, R.S. And Baroroh, U. 2019. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Pendidikan Seks Di Kecamatan Pangkah. Pp. 27–35. Available At: [Www.Sid.Ir](http://www.sid.ir).
5. Puspitaningrum, E.M. 2018. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Pendidikan Seks Usia Dini Pada Anak Di Tk Unggul Sakti Kota Jambi, *Scientia Journal*, 7(01), Pp. 1–6.
6. Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
7. Fuentes, M.M.M. 2017. Pengetahuan Orangtua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Berdasarkan Jenjang Pendidikan Di Desa Krasak,

- Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara, Pp. 1–14.
8. Dini, S. Et Al. 2021. Biograph-I: Journal Of Biostatistics And Demographic Dynamic Gambaran Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Dan Mindset Al-Amien Kabupaten Jember Early Sexual Education For Parents And Teachers Al-Amien Kinderganter. Biograph-I: *Journal Of Biostatistics And Demographic Dynamic*, 1(1), Pp. 32–42.
  9. Hasiana, I. 2020. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini, *Wahana*, 72(2), Pp. 118–125.  
<https://doi.org/10.36456/wahana.V72i2.272.5>.